



Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting (Studi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur)

Yunda Kholifah Saputriani

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Radjikan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Supri Hartono

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email korespondensi : yundakholidah@gmail.com

Abstract This research was motivated by the urgent case of stunting toddlers in Indonesia, including in the city of Surabaya. This stunting has a very negative impact on the health and growth and development of toddlers. The East Java BKKBN initiated the Great Parent School program and collaborated with the local government to implement this policy in the community. Continuing, the Mayor of Surabaya has formulated the policy of Mayor Regulation Number 106 of 2023 concerning Schools for Great Parents to support the acceleration of reducing stunting cases in the City of Surabaya. Sukolilo District is part of Surabaya City, so Sukolilo District also implements this policy and Sukolilo District is one of the pilot SOTH Districts in Surabaya City. This program focuses on education for parents in parenting their children properly and correctly. In implementing the SOTH program in Sukolilo District, researchers found that this program had a big influence on reducing the number of stunting cases currently in Sukolilo District in 2023-May 2024. Support from the public and the Mayor of Surabaya is one of the supporting factors for the success of this program. And parents should always apply the parenting patterns they have been taught so that their children avoid stunting. In this research, the researcher used policy implementation theory according to Mazmanian and Sebatier to describe the implementation of the policy, and the researcher used a descriptive-qualitative research approach in his research.

Keywords: Stunting, Policy Implementation, Great Parents School, Parenting

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus urgent balita stunting di Indonesia termasuk pada Kota Surabaya. Stunting ini sangat berdampak buruk pada kesehatan dan tumbuh kembang balita. BKKBN Jawa Timur mencetuskan program Sekolah Orang Tua Hebat dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut di masyarakat. Dilanjutkan oleh Walikota Surabaya telah merumuskan kebijakan Peraturan Walikota Nomor 106 tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat guna mendukung percepatan penurunan kasus stunting di Kota Surabaya. Kecamatan Sukolilo merupakan bagian dari Kota Surabaya, sehingga Kecamatan Sukolilo juga mengimplementasikan kebijakan tersebut dan Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu Kecamatan SOTH percontohan Kota Surabaya. Program ini berfokus pada pendidikan bagi para orang tua dalam pola parenting kepada anak-anak mereka dengan baik dan benar. Dalam implementasi program SOTH di Kecamatan Sukolilo di temui peneliti program ini sangat berpengaruh pada turunnya jumlah kasus stunting saat ini di Kecamatan Sukolilo pada tahun 2023-Mei 2024. Adanya dukungan dari publik dan Wali Kota Surabaya menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program ini. Dan sebaiknya para orang tua selalu menerapkan pola parenting yang telah diajarkan supaya anak terhindar dari stunting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sebatier untuk menguraikan implementasi kebijakan tersebut, serta peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif dalam penelitiannya

Kata Kunci : Stunting, Implementasi Kebijakan, Sekolah Orang Tua Hebat, Parenting

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak yang gagal baik fisik maupun non fisik disebut dengan stunting. Tumbuh kembang anak yang gagal atau terhambat menimbulkan pengaruh seperti tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Selain memberikan nutrisi tambahan pada anak,

bimbingan atau pola pengasuhan orang tua juga sangat penting dalam tumbuh kembangnya agar ia tumbuh cerdas dan sehat (Indra Budi Antari, 2020). Permasalahan kasus stunting ini masih terus terjadi di Indonesia. Untuk itu, kasus stunting perlu ditanggapi secara serius karena mengganggu pertumbuhan anak-anak bangsa. Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap masalah imunologi, penyakit menular, dan bahkan kematian. Anak-anak yang mengalami stunting juga tidak berkembang secara kognitif, sehingga berdampak pada kapasitas mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah (Fujica Wati et al., 2021).

Kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan membentuk keluarga yang berkualitas, sehat, dan bebas dari kasus balita stunting adalah salah satu komitmen Negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang kesehatan dan gizi (Larasati et al., 2023). Pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Kementerian Kesehatan mengungkapkan temuan Survei Status Gizi Indonesia yang menunjukkan bahwa prevalensi stunting di tanah air ada di jumlah 21,6% pada tahun 2022. Namun mengingat WHO telah menyatakan bahwa jika angka stunting pada bayi di suatu negara tidak boleh melebihi 20%. Untuk itu, Indonesia terus berjuang melawan kasus balita stunting saat ini.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka prevalensi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 19,2%, berada di bawah rekomendasi WHO sebesar 20%. Surabaya yang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur juga memiliki jumlah kasus stunting paling sedikit jika dibandingkan kota lain di Jawa Timur. Dan berikut merupakan data jumlah kasus stunting di Surabaya pada tahun 2021 hingga tahun 2022 yang telah mengalami penurunan;



Gambar 1. Persentase Balita Stunting Surabaya

Sumber : Surabaya.co.id, 2024

Berdasarkan gambar 1. dengan jumlah prevalensi 4,8% balita stunting tahun 2022 Kota Surabaya memiliki angka kasus stunting terendah se-Jawa Timur. Dengan demikian, Walikota Surabaya masih berupaya melakukan sejumlah terobosan untuk dapat mencapai target zero

stunting dan menuju Surabaya Emas. Karena memang kasus stunting ini sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia bagi generasi generasi baru nantinya.

Kasus stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kebiasaan memberikan pengasuhan yang tidak sesuai kepada anak mulai sejak dini dan tidak memberikan gizi seimbang pada anak sejak dalam kandungan. Dampak negatif jangka pendek dari stunting antara lain pertumbuhan fisik yang buruk, masalah metabolisme dalam tubuh, gangguan perkembangan otak, dan penurunan IQ (Fredri Daar et al., 2023). Dampak jangka panjangnya antara lain menurunnya prestasi belajar dan kapasitas kognitif, melemahnya sistem kekebalan tubuh, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, stroke, kanker, dan disabilitas pada lansia. Dampak tersebut pada akhirnya akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia menurun.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau 'BKKBN adalah organisasi pemerintah yang membantu keluarga dan para orang tua untuk membentuk keluarga yang berkualitas seperti bebas dari kasus stunting. Oleh karena itu, BKKBN Provinsi Jawa Timur menggalang kekuatan untuk melahirkan program SOTH yang dikenal dengan nama Sekolah Orang Tua Hebat, program ini dirumuskan setelah BKKBN pusat meluncurkan program KERABAT yang dikenal dengan nama Kelas Orang Tua Hebat. BKKBN bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk merealisasikan program tersebut agar dapat di implementasikan di lingkup masyarakat.

Tujuan dari program SOTH yang berbasis Rukun Warga ini adalah untuk membantu para orang tua balita dalam meningkatkan pola parenting kepada balitanya. Untuk itu, Wali Kota Surabaya telah merumuskan kebijakan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya untuk mempercepat penurunan kasus stunting di Kota Surabaya melalui pola asuh yang baik dan benar. Karena program ini adalah salah satu program yang dapat membantu para orang tua untuk lebih mendukung tumbuh kembang anaknya dan memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya.



Gambar 2. Artikel Surabaya Cegah Stunting melalui SOTH

Sumber : surabaya.go.id,2024

Ketersediaan program SOTH ini sebagai cara untuk membantu para orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di berbagai bentuk parenting seperti model pengasuhan, psikologi perkembangan anak, dan nutrisi yang dibutuhkan anak. Program SOTH ini bertujuan untuk membantu orang tua dari sudut pola pengasuhan yang baik sehingga tumbuh kembangnya bebas dari kegagalan tumbuh ataupun keterbelakangan mental dan fisik (Fujica Wati et al., 2021). Tanggung jawab orang tua juga mencakup memberikan contoh yang baik dengan menjaga suasana lingkungan tetap bersih dan sehat. Oleh karena itu, salah satu langkah paling penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam inisiatif mencegah keterlambatan perkembangan.

Sekolah Orang Tua Hebat ini sangat diperlukan untuk mengedukasi para orang tua terutama tentang cara merawat anak pada 1000 hari pertama kehidupannya, agar anak dapat berkembang secara stabil secara emosional, sosial, dan fisik. Sehingga program ini dapat menurunkan angka stunting dengan memberikan pengetahuan, inspirasi, dan dorongan kepada para orang tua untuk melakukan perubahan pola pengasuhan yang baik dan benar. Program SOTH bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan keluarga menjadi orang tua yang unggul dalam rangka mengasuh dan mendukung tumbuh kembang bayi dan balita, serta memperkuat peranan ibu dan ayah dalam membesarkan anak.

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya telah melakukan uji coba program Sekolah Orang tua hebat ini dengan membentuk SOTH percontohan, di antaranya sebagai berikut;

Tabel 1. SOTH Percontohan Kota Surabaya

No.	Nama SOTH	Kelurahan	Kecamatan
1.	BKB Harapan Bangsa	BKB Harapan Bangsa	Kecamatan Tandes
2.	BKB Pucang Kencana	Kelurahan Pucang Sewu	Kecamatan Gubeng
3.	BKB Kuncup Teratai	Kelurahan Kapasari	Kecamatan Genteng
4.	BKB Puspa Hati	Kelurahan Nginden Jangkungan	Kecamatan Sukolilo
5.	BKB Dahlia Indah	Kelurahan Sawunggaling	Kecamatan Wonokromo Surabaya

Sumber : *stunting.co.id*, 2024

SOTH percontohan ini terbentuk atas 5 kelompok yang berasal dari beberapa kelurahan di Kota Surabaya. Usai pelaksanaan SOTH percontohan ini, Pemkot Surabaya melalui DP3APPKB Kota Surabaya akan melanjutkan pembentukan kelompok program SOTH ini pada tingkat kelurahan dan balai RW.

Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu Kecamatan di Kota Surabaya yang menjadi tempat pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat. Di Kecamatan Sukolilo terdapat beberapa titik sebagai tempat dilaksanakannya sekolah parenting kepada orang tua balita atau peserta SOTH ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti “implementasi kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) guna mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Surabaya pada wilayah Kecamatan Sukolilo”.

KAJIAN TEORI

Proses Kebijakan Publik

Menurut William N. Dunn kebijakan publik adalah “proses pemecahan masalah yang kompleks dan dinamis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah”. Dunn melihat kebijakan publik ini sebagai proses yang adaptif serta berfokus pada pemecahan suatu masalah yang ada.

Sedangkan menurut Sabatier dan Mazmanian, kebijakan publik adalah proses multifaset yang mencakup pengubahan tujuan kebijakan menjadi hasil nyata melalui serangkaian tindakan yang dikelola oleh banyak pihak dan lembaga. Mereka menekankan bahwa keberhasilan kebijakan publik bergantung pada sejumlah faktor, termasuk dukungan politik, kemampuan implementasi, kejelasan kebijakan, dan fleksibilitas.

Proses kebijakan publik menurut Paul Sabatier dan Daniel Mazmanian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bertujuan untuk mengubah tujuan kebijakan menjadi hasil nyata. Dan menurut William Dunn yang dikutip oleh Budi Winarno (2007: 32–34), tahapan-tahapan kebijakan publik adalah; Tahap penyusunan agenda, Tahap formulasi kebijakan, Tahap adopsi kebijakan, Tahap implementasi kebijakan, Tahap evaluasi kebijakan.

Implementasi Kebijakan Publik

Berikut beberapa pengertian Implementasi Kebijakan menurut beberapa ahli ;

1. Menurut teori Van Meter dan Van Horn (dalam Agostino, 2006:139) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh otoritas,

organisasi swasta, atau individu dengan tujuan mencapai tujuan yang ditentukan dalam pilihan kebijakan.

2. Menurut Edward III (Mulyadi, 2015:47), “tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarah yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcome bagi masyarakat”.
3. Menurut Mazmanian dan Sabatier (Waluyo, 2007:50), bahwa peran penting dari analisis implementasi kebijakan publik, adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan- tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi antara lain meliputi:
 - a. Mudah tidaknya masalah yang akan digarap dikendalikan.
 - b. Kemampuan keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasi.
 - c. Pengaruh langsung berbagai variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijakan tersebut.

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier dalam penelitian ini. Implementasi kebijakan, yaitu peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang timbul setelah pengesahan pedoman kebijakan Negara, baik yang mencakup upaya penyelenggaraannya maupun yang menimbulkan akibat/dampak nyata terhadap masyarakat.

Penulis penelitian ini mengkaji penerapan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) pada wilayah Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Sekolah Orang Tua Hebat atau dikenal juga dengan SOTH merupakan lembaga pendidikan tidak resmi yang didirikan di atas Rukun Warga (RW) dengan tujuan untuk meningkatkan pola parenting orang tua dalam membesarkan anak-anaknya. Setiap kecamatan di Kota Surabaya telah dibuatkan kelompok SOTH termasuk di Kecamatan Sukolilo. Stunting merupakan salah satu permasalahan sosial dan kesehatan anak yang mengacu pada kelainan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh beberapa penyebab (Eko Putro et al., 2023). Untuk itu BKKBN Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Daerah menggelar program SOTH ini sebagai upaya percepatan penurunan stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Selain itu, metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dibangun dari teori kemudian merumuskan sebuah konsep berdasarkan realitas (Ansar,2020).

Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi kebijakan sekolah orang tua hebat (SOTH) guna mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Surabaya pada wilayah Kecamatan Sukolilo dengan model implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sebatier. Untuk itu lokasi pada penelitian ini adalah di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini dalam bentuk primer dan sekunder

HASIL & PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Peraturan Wali Kota Surabaya No.106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat

Hasil dan pembahasan merupakan hasil akhir dari melakukan pengujian data dengan teori dan konsep para ahli sehingga bisa mengembangkan sebuah teori serta mendeskripsikan hasil data dan fakta yang berada dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi, maka dapat di analisis melalui teori implementasi kebijakan model Mazmanian dan Sebatier. Di dalam teori tersebut memiliki beberapa aspek yang dibahas dalam penelitian ini, berikut pembasannya;

a. Mudah Tidaknya Masalah Dikendalikan

1. Kesukaran kesukaran teknis

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesukaran teknis yang ada pada implementasi program ini bisa di katakan bukan masalah fatal, hanya saja perlu sedikit perbaikan. Penulis mendapati kesukaran teknis di lapangan hanya berupa jadwal SOTH di beberapa kelompok yang berubah sehingga pihak monitoring dari DP3APPKB Kota Surabaya harus menyesuaikannya. Serta di beberapa kelompok SOTH juga terdapat

jadwal pemateri yang belum rinci dengan nama nama pematerinya dan tidak tercantumkan nama pemateri cadangan, sehingga para pengelola harus sigap untuk mencari pemateri lain jika pemateri yang biasanya mengisi berhalangan hadir. Kesukaran teknis ini merupakan setiap kompleksitas yang tidak dapat dihindari dalam struktur atau solusi dari suatu masalah. Untuk itu diperlukannya solusi untuk setiap kesukaran teknis.

2. Keragaman perilaku kelompok sasaran

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapati bahwa para peserta SOTH di Kecamatan Sukolilo memiliki perilaku kemajemukan yang homogen yaitu memiliki kesamaan latar belakang sosial yang sama, bahasa yang sama, jenis kelamin yang sama, dan usia yang mayoritasnya juga sama, sehingga program SOTH ini mudah di implementasikan pada kelompok kelompok tersebut karena menganut jenis nilai budaya yang sama, sehingga tingkat pemahaman setiap anggota kelompok sasaran terhadap program relatif sama. Selain itu para peserta di Kecamatan Sukolilo juga memiliki perilaku yang aktif dan kreatif untuk bertanya.

3. Prosentase kelompok sasaran dibanding jumlah penduduk

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah data yaitu jumlah penduduk Kecamatan Sukolilo dan kelompok sasaran giat SOTH Kecamatan Sukolilo tahun 2023-2024. Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, jumlah penduduk Kecamatan Sukolilo tahun 2023 berjumlah 113,876 jiwa yang mana terdapat 8 kelompok SOTH tingkat Kelurahan 1 kelompok SOTH percontohan, sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2024 berjumlah 100,148 jiwa yang mana terdapat 53 kelompok SOTH tingkat balai Rw. Untuk jumlah peserta pada setiap kelompoknya adalah 10-15 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan program, serta program ini juga tepat sasaran karena setiap kelompok sasaran ini terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita pada lingkungan tingkat balai RW tersebut. Jadi jumlah penduduk di Kecamatan Sukolilo lebih banyak dibandingkan jumlah kelompok sasaran SOTH di Kecamatan Sukolilo dari angkatan ke-1 dan angkatan ke-2. Artinya program ini relatif mudah untuk di implementasikan.

4. Ruang lingkup perubahan perilaku yang di inginkan

Sebuah program yang bertujuan memberikan pengetahuan relatif mudah diimplementasikan daripada program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdapat perubahan perubahan pengetahuan peserta yang di inginkan oleh pemerintah. Para

peserta SOTH periode 2023-2024 Angkatan ke-1 dan Angkatan ke-2 terjadi perubahan pengetahuan dalam pola pengasuhan kepada anak mereka menjadi lebih baik. Parenting yang dilakukan jauh lebih baik sebelum adanya program SOTH, karena dalam Sekolah Orang Tua Hebat ini para orang tua sudah dibekali ilmu kesehatan dan gizi anak, rangsangan pendidikan, pembinaan sosial-emosional, dan pengasuhan pada anak yang di tuangkan dalam 13 materi. Keberhasilan pada indikator ini terbukti dengan menurunnya jumlah kasus balita stunting Kota Surabaya terutama di Kecamatan Sukolilo, berawal dari kasus stunting di Kecamatan Sukolilo di tahun 2022 yang masih berjumlah 37 balita dan setelah adanya program SOTH angkatan ke-1 dan angkatan ke-2, kasus stunting tersebut menurun menjadi 14 balita stunting di 2023 dan 7 balita stunting hingga Mei-2024, berikut grafiknya;



Gambar 3. Jumlah Kasus Stunting Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Sumber : Hasil peneliti, 2024

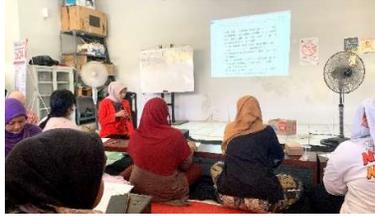
b. Kemampuan Kebijakan Untuk Menstrukturkan Proses Implementasi

1. Kejelasan dan konsistensi tujuan

Kejelasan dan konsistensi tujuan merupakan suatu kebijakan yang memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Artinya kebijakan tersebut harus memiliki tujuan yang spesifik dan dapat diukur untuk memudahkan implementasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa kebijakan Peraturan Wali Kota Surabaya No.106 tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat ini sudah jelas. Terdapat tujuan program yang jelas didalamnya yaitu sebagai upaya pemerintah Kota Surabaya dalam percepatan penurunan stunting di Kota Surabaya melalui pendidikan pola parenting orang tua.

2. Digunakannya teori kausal yang memadai

Model teori kausal ini melibatkan hubungan sebab-akibat yaitu pemahaman tentang bagaimana masalah kebijakan berkembang dan solusi kebijakan yang diusulkan akan menghasilkan hasil yang diinginkan.



Gambar 4. Giat SOTH Mentari 93 Kecamatan Sukolilo

Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa perumusan kebijakan SOTH ini sudah menggunakan teori kausal atau sebab akibat, sehingga program ini bisa di terima publik dan mudah di implementasikan. Sebab dirumuskannya kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat ini adalah karena saat ini kasus balita stunting masih belum tuntas di Kota Surabaya termasuk di Kecamatan Sukolilo, dan akibat dari program ini adalah mengurangi dan mencegah kasus balita stunting saat ini.

3. Ketepatan alokasi sumber dana

Menurut Sabatier dan Mazmanian alokasi sumber dana program yang dimaksud termasuk pendanaan yang cukup artinya dana harus mencukupi untuk mendukung semua aspek dari implementasi kebijakan, termasuk biaya operasional, pengadaan peralatan, dan lainnya. Selain itu, dana juga harus dialokasikan secara efisien dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang membutuhkannya untuk menghindari penundaan atau hambatan dalam implementasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa alokasi sumber dana sudah tepat sasaran. Alokasi dana ini bersumber dari APBD Kota Surabaya dan di pertanggungjawabkan oleh Dinas P3APPKB Kota Surabaya. Dana tersebut digunakan sebagai dana operasional kegiatan SOTH pada wilayah Kota Surabaya termasuk Kecamatan Sukolilo yang di salurkan melalui PKB Kecamatan. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mendapati dana tersebut diperuntukan sesuai kebutuhan SOTH dilapangan.

4. Keterpaduan hierarki dalam dan di antara lembaga pelaksana

Keterpaduan lembaga pelaksana menurut Sabatier dan Mazmanian merujuk pada bagaimana berbagai lembaga dan aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan bekerja secara efektif dan sinergis. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapati bahwa Sekolah Orang Tua Hebat wilayah Kecamatan Sukolilo memiliki keterpaduan lembaga pelaksana yang baik. Para pejabat pelaksana dari Dinas P3APPKB Kota Surabaya

selalu membina dan memonitoring giat SOTH ini. Selain itu para pengelola SOTH dengan pihak Kecamatan maupun pihak Kelurahanpun juga selalu berkoordinasi demi kelancaran program. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Sukolilo juga sudah menjadi fasilitator SOTH dengan baik dan juga sebagai pemateri di beberapa kelompok SOTH dengan sangat maksimal. Selain PKB, pemateri giat SOTH ini juga dari kader BKB, ahli gizi di puskesmas-puskesmas Kecamatan Sukolilo, pokja bunda paud, dan PKK.

5. Aturan-aturan keputusan dari badan pelaksana

Aturan-aturan keputusan dari badan pelaksana yang dimaksud adalah pedoman atau ketentuan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan atau program tertentu. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapati bahwa adanya keputusan keputusan dari badan pelaksana mengenai penyelenggaraan program SOTH ini mulai dari implementasi hingga evaluasi. Dinas DP3APKB Kota Surabaya telah melakukan rapat kerja bersama Penyuluh Keluarga Berencana untuk membahas bagaimana penyelenggaraan program SOTH di wilayah Kota Surabaya ini. Dimulai dari kelengkapan berkas administrasi peserta, kriteria peserta, teknis pelaksanaan kegiatan, syarat kelulusan peserta, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dan selanjutnya para PKB di wilayah Kota Surabaya, termasuk PKB Kecamatan Sukolilo membina para kader BKB maupun pengelola SOTH sebagai bekal sebelum pengimplementasian program SOTH ini.

6. Rekrutmen pejabat pelaksana

Rekrutmen pejabat pelaksana atau pengelola kebijakan melibatkan beberapa aspek kunci yang memastikan bahwa individu yang dipilih dapat efektif dalam menerapkan kebijakan publik. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa SOTH di Kecamatan Sukolilo memiliki proses rekrutmen pejabat pelaksana yang baik, dengan melakukan koordinasi mulai dari tingkat Kecamatan, Kelurahan, hingga pada tingkat RW. Dan yang selanjutnya, PKB Kecamatan Sukolilo mengadakan rapat kerja terbuka dengan seluruh kader IMP termasuk kader BKB untuk pembentukan pengurus pengelola SOTH tiap kelompok.

7. Akses formal pihak luar

Akses formal pihak luar merujuk pada mekanisme atau cara resmi di mana pihak eksternal, seperti masyarakat, organisasi non-pemerintah (NGO), kelompok kepentingan, atau aktor-aktor lain yang tidak langsung terlibat dalam pemerintahan,

dapat berpartisipasi, berinteraksi, atau mempengaruhi proses kebijakan publik dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, program ini sudah memiliki akses formal pihak luar yang baik yaitu masyarakat. Masyarakat Kecamatan Sukolilo bisa ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program SOTH ini sebagai peserta dengan syarat memenuhi kriteria yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini atau ibu hamil, serta bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pendaftaran ini hanya dengan menyerahkan berkas administrasi seperti foto copy KK, KTP, biodata diri, surat kesanggupan, serta surat pernyataan dukungan yang di serahkan kepada pengelola SOTH terdekat dan selanjutnya di kumpulkan pada PKB Kecamatan Sukolilo.

c. Variabel diluar kebijaksanaan yang mempengaruhi proses implementasi

1. Kondisi sosial ekonomi dan teknologi

Kondisi sosial ekonomi dan teknologi yang dimaksud ialah latar belakang sosial ekonomi mulai dari pendapatan, pendidikan, pekerjaan, status sosial, kualitas hidup, serta kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati para peserta SOTH pada wilayah Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya memiliki latar belakang sosial ekonomi yang sudah maju dan modern serta sudah berteknologi masa kini sehingga program SOTH ini mudah di implementasikan. Selain itu pada wilayah Kecamatan Sukolilo, kelompok SOTHnya juga memiliki teknologi pendukung implementasi program seperti LCD proyektor, sound system, dan mic.

2. Dukungan publik

Dukungan publik merujuk pada tingkat persetujuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat umum terhadap suatu kebijakan, isu, atau inisiatif tertentu. Menurut Paul Sabatier, dukungan publik adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana koalisi advokasi dapat memengaruhi kebijakan publik. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa adanya dukungan publik pada sekolah orang tua hebat di wilayah Kecamatan Sukolilo. Di buktikan dengan diterimanya program ini di lingkungan masyarakat.

3. Sikap dan sumber sumber yang dimiliki kelompok

Kelompok pemilih atau peserta SOTH dapat memiliki kemampuan untuk memengaruhi badan-badan pelaksana secara tidak langsung melalui kritik yang dipublikasikan terhadap kinerja badan-badan pelaksana, dan membuat pernyataan yang

ditujukan kepada badan legislatif. Pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa sikap kelompok peserta SOTH wilayah Kecamatan Sukolilo menerima kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat ini dengan baik tanpa memiliki kritik buruk dari kebijakan program tersebut serta mereka juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dukungan oleh pejabat atasan

Pejabat atasan dapat memberikan legitimasi, memfasilitasi implementasi, mengatasi resistensi, dan mengarahkan perubahan kebijakan. Dukungan ini sering kali menjadi pendorong utama keberhasilan perubahan kebijakan dalam berbagai konteks.

Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa program SOTH ini mendapat dukungan dari pejabat atasan, hal ini di buktikan dengan fasilitas sumber dana yang diberikan oleh Wali Kota Surabaya dari APBD Kota Surabaya. Selain itu Wali Kota juga menyampaikan sangat mendukung program ini dengan memberikan alokasi sumber dana APBD Kota Surabaya untuk dana oprasional program ini.

5. Komitmen dan Kemampuan kepemimpinan pejabat pelaksana

Menurut Paul Sabatier, kemampuan kepemimpinan pejabat pelaksana merujuk pada kualitas dan kemampuan pejabat tingkat eksekutif dalam mempengaruhi proses kebijakan publik. Pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa kelompok kerja dan para pejabat pelaksana SOTH wilayah Kecamatan Sukolilo memiliki komitmen dan kepemimpinan yang baik di mulai dari Kabid Dalduk, KB, dan KS yang tegas dan disiplin, PKB Kecamatan yang selalu membina para pengelola, serta para pengelola yang sigap dalam proses implementasi giat ini dan melakukan pelaporan dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengimplementasian program Sekolah Orang Tua Hebat pada Dinas P3APPKB Kota Surabaya di wilayah Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

A. Faktor pendukung

1. Mudah Tidaknya Masalah Dikendalikan

Jumlah prosentase kelompok sasaran SOTH pada wilayah Kecamatan Sukolilo relatif lebih sedikit di banding jumlah penduduk di Kecamatan Sukolilo, sehingga program ini lebih mudah untuk di kendalikan dan di implementasikan. Selain itu para peserta SOTH Kecamatan Sukolilo juga memiliki nilai budaya yang sama sehingga memiliki pemahaman yang sama.

2. Kemampuan Kebijaksanaan Untuk Menstrukturkan Proses Implementasi Kebijakan Peraturan Wali Kota No.106 tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat memiliki kejelasan kebijakan dengan tujuan program yang jelas yaitu sebagai upaya percepatan penurunan stunting di wilayah Kota Surabaya. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya ketepatan sumber dana yang di berikan oleh pemerintah Kota Surabaya kepada Dinas P3APPKB Kota Surabaya sebagai dana oprasional kegiatan SOTH pada wilayah Kota Surabaya termasuk di Kecamatan Sukolilo. Selain itu, SOTH di Kecamatan Sukolilo juga memiliki keterpaduan lembaga pelaksana yang baik.
3. Variabel diluar kebijaksanaan yang mempengaruhi proses Implementasi Para peserta SOTH Kecamatan Sukolilo memiliki latar belakang sosial ekonomi yang sudah maju dan modern sehingga termasuk masyarakat yang sudah berteknologi masa kini. Program SOTH ini juga di fasilitasi teknologi pendukung seperti LCD Proyektor, Sound system dan mic. Adanya dukungan publik dan pejabat atasan seperti Wali Kota Surabaya juga merupakan salah satu faktor pendukung dari implementasi program SOTH ini. Selain itu para pejabat pelaksana giat SOTH Kota Surabaya pada wilayah Kecamatan Sukolilo juga memiliki komitmen kepemimpinan yang baik.

B. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pengimplementasian program Sekolah Orang Tua Hebat pada wilayah Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya ini tidak ada kehambatan program yang fatal. Akan tetapi dibeberapa kelompok SOTH belum memiliki jadwal pemateri yang secara rinci. Sehingga hal ini membuat pengelola SOTH sedikit kualahan jika mendadak mencari pemateri pengganti ketika pemateri yang biasanya mengisi berhalangan hadir. Dan untuk jadwal pelaksanaan SOTH pun di beberapa kelompok terkadang juga berubah karna berbagai alasan tertentu, hal ini juga membuat pihak DP3APPKB Kota Surabaya harus terus melakukan penyesuaian team monitoring giat SOTH dengan adanya perubahan jadwal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan partisipan dan informasi peneliti, serta menjawab semua rumusan masalah yang ada. Berdasarkan fokus penelitian, implementasi kebijakan sekolah orang tua hebat guna mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Surabaya No.106 tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat ini dapat dikatakan sudah tercapai sesuai dengan tujuan kebijakan yaitu sebagai upaya percepatan penurunan kasus stunting di Kota Surabaya termasuk Kecamatan Sukolilo. Capaian ini terbukti dengan menurunnya jumlah kasus stunting pada wilayah Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dari tahun 2022 terdapat 37 balita stunting, tahun 2023 menjadi 14 balita stunting, dan hingga bulan Mei-2024 ini terdapat 7 balita stunting.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier, dapat di simpulkan penelitian ini memiliki faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung program SOTH pada wilayah Kecamatan Sukolilo ini ialah adanya dukungan dari Walikota Surabaya, sedangkan faktor penghambatnya ialah jadwal pemateri yang belum rinci.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan masukan berupa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan parenting orang tua kepada anak sebagai upaya untuk menghindarkan anak dari kasus balita stunting melalui Sekolah Orang Tua Hebat, penulis memberikan saran :

1. Bagi Dinas dan Pemerintah Kecamatan terkait dengan program kegiatan SOTH ini sebaiknya agar membentuk jadwal pemateri yang lebih rinci beserta pemateri cadangan untuk setiap pertemuan, supaya penyelenggaraan program dilaksanakan dengan lebih sempurna.
2. Bagi para peserta SOTH sebaiknya selalu mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat mengenai parenting yang baik kepada anak anak sehingga terhindar dari kasus balita stunting dan untuk orang tua yang memiliki balita stunting supaya balita tersebut cepat lulus dari kasus stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunifar, A. T. (2023). Collaborative governance pada penerapan Perwali No 79 tahun 2022 tentang percepatan penurunan stunting di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(04), 254–264. (e-ISSN: 2797-0469).
- Eka, E., Agustina, P., & Dwijayanti, R. (2023). Peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(4), 220–227.
- Eko Putro, S., Widodo, A. P., Rahayuningsih, Y., Noordiana, N. R., Mardianto, T., Hakim, L., Indriawati, A., Sujudi, M., Rahmi, K., Rizaldy, W. F., & Aristo, M. S. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya mendukung kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam mencegah stunting pada anak usia dini. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3).
- Daar, G. F., Dewi, C. F., & Janggu, J. P. (2023). Pencegahan stunting melalui parenting class di Desa Sambi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 30–35.
- Wati, I. F., Sanjaya, R., & Prodi Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan. (2021). Pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 103–107.
- Larasati, D. C., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya mendukung kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif. *Hal*, 4(1).